

**PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN  
PENERIMAAN DIRI PENERIMA MANFAAT RUMAH SINGGAH  
SHELTER SEHATI DOMPET DHUAFA DI JAKARTA PUSAT**

***RELIGIOUS GUIDANCE IN IMPROVING SELF-ACCEPTANCE OF  
RECIPIENTS AT THE DOMPET SEHATI SHELTER IN CENTRAL  
JAKARTA***

**Retno Puji Rahayu<sup>1\*</sup>, Artiarini Puspita Arwan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Corresponding author

E-mail: [retnorahayu131@gmail.com](mailto:retnorahayu131@gmail.com)

***Abstract***

*Shelter Sehati Dompot Dhuafa provides temporary housing for patients and their families undergoing treatment. In this challenging situation, self-acceptance is an important aspect for an individual's psychological well-being. Religious guidance carried out at the shelter aims to provide moral and spiritual support, which is expected to increase the self-acceptance of beneficiaries. This study aims to explore religious guidance activities in increasing the self-acceptance of beneficiaries at Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa in Central Jakarta. Guidance activities carried out include congregational prayer, fiqh studies, and regular religious studies. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, which involves in-depth interviews with beneficiaries and observations of guidance activities. The results of the study indicate that religious guidance can increase the self-acceptance of beneficiaries. Before joining the program, many beneficiaries had difficulty accepting their psychological conditions due to the treatment process such as anxiety, depression and trauma. However, after being involved in guidance activities, there was a clear increase in self-acceptance, which was marked by their ability to come to terms with difficult circumstances and reduce feelings of anxiety and depression.*

***Keywords:*** *religious development; self-acceptance; halfway house*

***Abstrak***

Shelter Sehati Dompot Dhuafa menyediakan hunian sementara bagi pasien dan keluarga yang sedang menjalani perawatan. Dalam situasi yang penuh tantangan ini, penerimaan diri merupakan aspek penting bagi kesejahteraan psikologis individu. Pembinaan agama yang dilaksanakan di shelter bertujuan untuk memberikan dukungan moral dan spiritual yang diharapkan dapat meningkatkan penerimaan diri penerima manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kegiatan bimbingan agama dalam meningkatkan penerimaan diri penerima manfaat di Shelter Rumah Singgah Sehati Dompot Dhuafa Jakarta Pusat. Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan meliputi shalat berjamaah, kajian fiqh, dan kajian agama rutin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu wawancara mendalam kepada penerima manfaat dan observasi kegiatan bimbingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama dapat meningkatkan penerimaan diri penerima manfaat. Sebelum mengikuti program,



banyak penerima manfaat yang mengalami kesulitan menerima kondisi psikologisnya akibat proses perawatan seperti kecemasan, depresi dan trauma. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan bimbingan, terjadi peningkatan penerimaan diri yang nyata, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk menerima keadaan sulit dan mengurangi perasaan cemas dan depresi.

**Kata Kunci:** pengembangan keagamaan; penerimaan diri; rumah singgah

## PENDAHULUAN

Rumah Singgah atau hunian sementara merupakan tempat yang disediakan untuk memberikan akomodasi sementara bagi individu atau kelompok yang membutuhkan tempat tinggal sementara, biasanya dalam situasi darurat atau kondisi yang memerlukan perlindungan. Di Indonesia sudah banyak berdiri rumah singgah yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan berbagai macam permasalahan sosial yang ada, seperti rumah singgah untuk para pengungsi korban bencana, rumah singgah untuk anak jalanan, hingga Rumah Singgah untuk pasien yang sedang menjalani pengobatan. Sudah banyak pula lembaga baik itu pemerintah maupun lembaga sosial membuat program rumah singgah ini. Salah satu lembaga yang mengadakan pembuatan rumah singgah adalah Dompot Dhuafa melalui organ Lembaga Pelayan Masyarakat yang diberi nama Shelter Sehati.

Dompot Dhuafa sebagai lembaga amil zakat nasional menjadi salah satu strategi untuk mengangkat martabat kaum dhuafa dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, maupun pelayanan sosial kemasyarakatan. Kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat dilakukan melalui program

pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat yang dibentuk dalam sebuah organ dibawah naungan Dompot Dhuafa yang disebut dengan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM). Program yang dijalankan oleh LPM ini terdapat salah satu program yaitu Shelter Sehati. Shelter Sehati Dompot Dhuafa menyediakan rumah yang dijadikan sebagai hunian sementara bagi pasien dan keluarga pasien yang sedang berobat di rumah sakit yang sudah bermitra dengan Dompot Dhuafa, yaitu Rumah Sakit Ciptomangunkusumo dan Rumah Sakit Dharmais Jakarta. Saat ini sudah terdapat dua shelter Sehati yang bertempat di Jakarta pusat dan Jakarta Barat.

Selama pasien tinggal di Shelter Sehati, pasien maupun pendamping pasien mendapatkan bimbingan agama, penyuluhan dan keterampilan serta mendapatkan kebutuhan harian untuk mengurangi biaya kehidupan selama masa pengobatan. Pembinaan keagamaan yang diberikan juga cukup beragam, mulai dari pembinaan rohani yang meliputi pendidikan ibadah, pendidikan iman dan tauhid yang diadakan setiap hari di Shelter Sehati, maupun dengan adanya pengajian yang rutin dilakukan. Tentunya program pembinaan keagamaan diharapkan dalam menjadi alternatif terapi bagi



pasien dan pendamping dalam bentuk pemberian perhatian, bimbingan serta doa untuk para penerima manfaat sehingga baik para pasien dan pendamping tidak selalu merasa sedih karena memikirkan proses pengobatan.

Berger dalam Chaplin mendefinisikan penerimaan diri sebagai keadaan individu yang dapat memahami dirinya sendiri, serta menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. *Self-acceptance* di dalam Islam adalah bagian dari kajian qona'ah. Makna qanaa'ah merupakan merasa ridha dan cukup dengan pembagian rezeki yang Allah Ta'ala beri. Penerima manfaat baik itu para pasien dan para pendamping pasien yang sedang menjalankan pengobatan mengalami perasaan cemas, stress, depresi hingga sulit menerima keadaan yang terjadi Ketika menjalankan proses pengobatan.

Dengan kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan di rumah singgah, penerima yang tinggal diharapkan dapat terbantu dalam penanganan masalah psikologis serta emosional yang mereka alami serta memperkuat penerimaan diri mereka. Karena penerimaan diri merupakan aspek penting dalam kesejahteraan psikologis seseorang, baik itu terhadap kekurangan dan kelebihan diri maupun kemampuan untuk berdamai dengan keadaan hidup dimasa yang sulit, dirasakan oleh para pasien dan pendamping selama menjalankan proses pengobatan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan

pembinaan keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan penerimaan diri karena adanya praktik keagamaan yang memberikan rasa tenang dimana hal itu dapat membantu proses penerimaan diri seseorang menjadi lebih cepat. Namun penelitian spesifik mengenai pembinaan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri penerima manfaat yaitu para pasien yang sedang menjalankan pengobatan serta para keluarga yang menjadi pendamping pasien dan menetap sementara di Rumah Singgah masih terbatas sehingga diperlukan penelitian mandalam. Sesuai dengan hasil observasi peneliti kepada beberapa rumah singgah, kegiatan pembinaan keagamaan hanya dilakukan di rumah singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa, hal itulah yang menarik peneliti untuk meneliti bagaimana Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Para Penerima Manfaat Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa Di Jakarta Pusat

## METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiarto (2015) Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak dapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus, melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan



secara fenomenologi. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan proses pembinaan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri pada penerima manfaat Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa di Jakarta Pusat.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun Lembaga (Amrudin, dkk, 2022). Subjek pada penelitian ini adalah para penerima manfaat yaitu pasien penerima manfaat yang berjumlah 2 orang, pendamping penerima manfaat yang berjumlah 2 orang, pembina agama yang berjumlah 1 orang serta pengurus Shelter Sehati yang berjumlah 1 orang. Objek penelitian pada penelitian ini adalah kegiatan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri para penerima manfaat Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa di Jakarta Pusat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018)

analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada 3 langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dompot Dhuafa merupakan salah satu organisasi nonprofit yang berada di Indonesia dan berkhidmar kepada masyarakat dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropi. Dompot Dhuafa yang fokusnya berkhidmat pada masyarakat duaafa tentu memiliki beberapa program untuk mewujudkan tujuannya. Oleh sebab itu Dompot Dhuafa memiliki lima pilar program utama yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan. Pilar-pilar tersebut antara lain adalah pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan dakwah, serta budaya. Pada bidang sosial, Dompot Dhuafa memiliki program Lembaga Pelayan Masyarakat sebagai organ Dompot Dhuafa yang berkonsentrasi pada pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh. LPM Dompot Dhuafa memiliki 3 (tiga) pilar program, Yaitu: Pelayanan (*Serving*), Pemberdayaan (*Empowering*), dan Pembinaan (*Coaching*). Program pembinaan meliputi Pendampingan Disabilitas Mental, Bimbingan Rohani Pasien, Bina Santri Lapas dan program Shelter Sehati.

Shelter Sehati merupakan hunian sementara bagi pasien dan keluarga



pasien yang sedang berobat di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo dan RS. Dharmais. Rumah Sakit tersebut dipilih karena merupakan rujukan Tingkat nasional sehingga banyak pasien yang berasal dari luar kota. Maka untuk meringkankan beban pasien dan keluarga dalam mendapatkan penginapan secara gratis selama berobat. Rumah Singgah Shelter Sehati hadir sebagai sarana penginapan gratis bagi pasien dan keluarga pasien yang datang dari berbagai daerah. Selama pasien tinggal di Shelter Sehati, pasien maupun pendamping pasien mendapatkan bimbingan agama, penyuluhan dan keterampilan serta mendapatkan kebutuhan harian untuk mengurangi biaya kehidupan selama masa pengobatan

Kegiatan pembinaan keagamaan berperan dalam memperkuat keimanan dan spiritualitas penerima manfaat, karena melalui pembinaan keagamaan yang diikuti, penerima manfaat dapat memperdalam pemahaman tentang ajaran agama, merasakan dukungan emosional dari komunitas. Tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan spiritualitas, pembinaan keagamaan juga berperan penting dalam mendukung proses penerimaan diri pasien dan pendamping yang tinggal di Shelter Sehati, melalui aktivitas keagamaan, masing-masing individu dapat merasakan dukungan moral yang membantu mereka menghadapi tantangan hidup, membangun rasa percaya diri, serta menciptakan ikatan sosial yang erat,

sehingga para penerima manfaat merasa lebih diteruma dan memiliki harapan baru untuk masa depan yang lebih baik.

Para penerima manfaat baik itu pasien dan para pendamping mendapatkan rasa tenang setelah menjalani pembinaan keagamaan. Perasaan tenang tersebut dapat membantu para penerima manfaat untuk mencapai penerimaan diri menjadi lebih cepat. Karena penerimaan diri merupakan aspek penting dalam kesejahteraan psikologis seseorang, baik itu terhadap kekurangan dan kelebihan diri maupun kemampuan untuk berdamai dengan keadaan hidup dimasa yang sulit, dirasakan oleh para pasien dan pendamping selama menjalankan proses pengobatan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan temuan penelitian mengenai pembinaan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri penerima manfaat Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa Jakarta Pusat.

### **Kondisi Penerimaan Diri Para Penerima Manfaat**

Peneliti melakukan wawancara kepada para penerima manfaat untuk mengetahui kondisi penerimaan diri para penerima manfaat dalam menerima vonis saat menjalankan pengobatan. 2 pasien informan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menghadapi vonis dan tantangan selama menjalankan pengobatan. Penerima manfaat, yang sebelumnya diliputi rasa cemas dan ketidakpastian tentang kesembuhannya, mengalami perubahan positif setelah terlibat dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Melalui rutinitas



salat berjamaah dan kajian keagamaan, ia mulai merasa lebih yakin dan mampu menerima kenyataan yang dihadapinya, serta membangun harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Salah satu pendamping pasien di sisi lain, yang merasa khawatir akan kesehatan istrinya, menemukan dukungan emosional yang dibutuhkan melalui ceramah motivasi dari ustaz di Shelter. Motivasi tersebut membangkitkan semangat dan optimism dalam dirinya, memungkinkan ia untuk mengatasi ketidakpastian dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masa sulit. Proses adaptasi yang cepat di Shelter juga turut berkontribusi pada peningkatan penerimaan dirinya, di mana ia merasa diberdayakan oleh komunitas di sekitar yang saling mendukung.

Sementara itu, salah satu pendamping pasien mengalami tantangan besar karena kesehatan anaknya. Namun, setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, ia merasa lebih kuat secara mental dan emosional. Pembinaan yang mengajarkan nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak membuatnya menyadari bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari takdir, serta mendorongnya untuk lebih disiplin dalam beribadah. Ibu Fardilia kini dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan penerima manfaat lainnya, yang meningkatkan rasa percaya diri dan dukungan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan keagamaan di Shelter Sehati sangat berpengaruh dalam

meningkatkan kondisi penerimaan diri para penerima manfaat dalam menerima vonis saat menjalankan pengobatan. Melalui dukungan emosional, penguatan keyakinan, dan ikatan sosial yang terjalin, para penerima manfaat berhasil mengatasi ketakutan dan kecemasan, serta merasa lebih siap menghadapi tantangan yang ada di depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerimaan diri yang baik sangat penting dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis selama masa pengobatan.

### **Metode Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Penerima Manfaat**

Metode pembinaan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh Pembina agar kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Setiap Pembina tentunya memiliki metode pembinaan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya meningkatkan penerimaan diri, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi.

Menurut Abuddin Nata (2011), metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina agama, dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan keagamaan di



Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa Jakarta Pusat menggunakan metode ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi-materi keagamaan yang sudah terjadwal di Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa. Metode tanya jawab merupakan metode lanjutan dari metode ceramah yaitu merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh pembina agama dengan para penerima manfaat. Berbeda dengan hanya metode ceramah yang dimana peran aktif hanya berada pada pembina agama, kegiatan tanya jawab memberikan peran aktif yang bersifat timbal balik, dimana penerima manfaat memberikan peran aktif

Menurut Makbuloh (2014), Metode diskusi merupakan metode yang dilakukan oleh Pembina agama dan penerima manfaat untuk saling menukar informasi maupun pendapat. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa tidak terbatas pada tanya jawab saja, melainkan juga mencakup diskusi yang menunjukkan bahwa proses pembinaan bersifat interaktif dan kolaboratif. Kegiatan diskusi dilaksanakan setelah sesi tanya jawab saat kajian, serta pada kajian mingguan yang diadakan setiap malam Jumat. Hal ini menunjukkan adanya jadwal yang teratur untuk diskusi antara pembina agama dengan penerima manfaat.

Sementara metode demonstrasi dilakukan pembina agama agar memperjelas materi yang telah disampaikan kepada para penerima manfaat. Metode ini biasanya menggunakan peragaan yang dilakukan oleh pembina agama untuk memperjelas pengertian maupun materi yang sudah disampaikan. Adapun pelaksanaan dari demonstrasi dilihat sesuai dengan materi keagamaan yang diberikan. Kegiatan demonstrasi dilaksanakan jika pembina agama menyampaikan materi keagamaan yang bersifat praktik dengan tujuan untuk memperjelas pengertian dari materi keagamaan tersebut. Adapun materi keagamaan yang diperlukan adanya demonstrasi diantaranya adalah materi kajian fiqih ibadah dan kajian tahsin Al-Qur'an.

### **Materi Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Penerima Manfaat**

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan tentunya memerlukan materi yang akan disampaikan saat pembinaan keagamaan. Materi pembinaan keagamaan meliputi tiga aspek pengajaran agama islam. Menurut Abuddin Nata (2006), aspek-aspek kandungan materi dan Pendidikan islam secara garis besar mencakup aspek aqidah, syariah dan akhlak. Dalam materi aqidah, pembina agama menyampaikan ajaran tentang kepercayaan dan keyakinan serta diimani yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT oleh setiap muslim. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa materi pembinaan



keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Singgah Shelter Sehati menggunakan materi dari aspek Aqidah. Kajian yang mengandung unsur peningkatan keimanan atau aspek Aqidah adalah adanya kajian tafsir hadits yang dilaksanakan setiap setelah salat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada penerima manfaat, dapat disimpulkan bahwa materi pembinaan yang mencakup aspek aqidah, dimana terdapat kajian tafsir hadits yang dilaksanakan setiap setelah salat dzuhur berjamaah, maupun ketika diberikan kisah-kisah nabi dan rasul sebagai upaya memberikan motivasi kepada penerima manfaat, dapat membantu memperkuat keyakinan mereka kepada Allah SWT. Hal ini membantu mereka merasa lebih tenang dan damai dalam menghadapi tantangan hidup, serta meningkatkan rasa penerimaan diri mereka.

Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial dan hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Materi syariah yang berarti peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina agama, maka dapat disimpulkan bahwa materi pembinaan yang mencakup aspek syariah adalah kajian fiqh, dimana kajian ini berfokus

pada hukum-hukum Islam, termasuk cara melaksanakan ibadah dengan benar.

Materi pembinaan yang mencakup aspek syariah adalah kajian fiqh, dapat membekali penerima manfaat dengan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang membuat mereka lebih siap berinteraksi dengan dunia luar. Mereka dapat merasa lebih percaya diri dan terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran syariah. Penerima manfaat merasa diberdayakan dan terhubung dengan spiritualitas, yang dapat membantu mereka mengatasi stres dan kecemasan. Hingga diwajibkannya salat fardu secara berjamaah dapat membantu penerima manfaat merasakan keterikatan dengan komunitas. Ini menciptakan rasa memiliki dan dukungan sosial, yang penting untuk kesehatan mental dan emosional.

Materi pembinaan keagamaan yang mencakup akhlak dilaksanakan di rumah singgah Shelter Sehati menggunakan materi dari aspek akhlak. Kajian yang mengandung aspek akhlak adalah kajian keagamaan yang merupakan kajian mingguan dan dilaksanakan setiap malam jum'at setelah pelaksanaan kegiatan baca surah yaasin bersama. Kajian ini dapat mencakup etika, moral, dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membahas akhlak, penerima manfaat diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif dalam interaksi mereka dengan sesama penerima manfaat lainnya di Rumah Singgah Shelter Sehati.



Materi pembinaan yang mencakup aspek akhlak, dimana terdapat kajian yang membahas tentang etika dan moralitas dapat membantu penerima manfaat memahami pentingnya perilaku baik. Ini tidak hanya memperbaiki hubungan interpersonal tetapi juga membangun rasa harga diri ketika mereka berusaha untuk berbuat baik. Serta adanya kegiatan tahsin al-qur'an yang dimana memperbaiki bacaan Al-Qur'an merupakan bentuk usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika penerima manfaat merasa bahwa mereka berusaha untuk memperbaiki diri, ini menciptakan rasa pencapaian dan meningkatkan penerimaan diri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa di Jakarta Pusat mengenai pembinaan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri penerima manfaat Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa di Jakarta Pusat maka dapat diambil kesimpulan yaitu Para penerima manfaat masing-masing mengalami rasa cemas, ketidakpastian, dan putus asa yang mendalam saat menerima vonis ketika menjalani proses pengobatan sebelum mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakmampuan untuk menerima kenyataan, mereka menunjukkan potensi untuk berkembang melalui proses penerimaan diri. Dengan dukungan emosional, spiritual, dan sosial yang tepat, mereka mulai menemukan harapan baru dan

membangun kepercayaan diri untuk menghadapi masa depan.

Kegiatan pembinaan keagamaan di Rumah Singgah Shelter Sehati Dompot Dhuafa meliputi berbagai program dari materi keagamaan yang mencakup aspek aqidah, syariah dan akhlak seperti salat berjamaah, tafsir hadits, kajian fiqih, tahsin hingga kajian rutin malam jum'at. Metode yang digunakan pada kegiatan pembinaan keagamaan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ini secara efektif membantu peserta dalam menerima kondisi diri mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat iman mereka selama masa pengobatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2016) Ilmu Akhlak, Jakarta: Bumi Aksar.
- Amruddin, dkk. (2022) Metodologi Penelitian Manajemen, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, h. 95.
- Andrieany, A.L. Peran Humas Dompot Dhuafa dalam Penyebaran Informasi Program (Current Image). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Aryani, F., Negoro, N. B. (2022). Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Penerimaan Diri Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan.  
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpa/issue/view/1314>



- Azra, A. (2002) Buku Teks: Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, Jakarta: Depag RI. Hal 117
- Chaplin, J.P. (2006). Kamus Psikologi Lengkap. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. B. (2020). "Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area." *Journal of Education, Humaniora and Sosial Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697-703
- Darajat, D. (2006) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Akasara
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007) Pola Pendidikan Agama Islam, Jakarta.
- Hamid, S. (2011) Metode Edutainment, Jogjakarta: Diva Press
- Hasibiansyah, O. (2005). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi: Dirjen Dikti SK No.56/DIKTI/Kep
- Helmy, M. (2006) Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Hurlock. (1999). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga
- Iroth, Waworundeng, W., & Monintja, D. K. (2021). Pembinaan Camat Kepada Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Jauharin, I. A. (2020). Motivasi perilaku altruisme pada relawan Rumah Singgah sedekah rombongan (RSSR) Surabaya [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Makbuloh, (2014) Model Pembelajaran Pada Zaman Nabi Muhammad SAW.
- Muniroh, S. N. (2021). Skripsi: *Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nata, A. (2006) Metodologi Studi Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Nata, A. (2011) Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana), hlm. 181.
- Nata, A. (2012) Akhlak Tasawuf, Jakarta: Rajawali Pers
- Nisa, C. (2023) Skripsi: Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). "Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25
- Novianti, E. (2021) Skripsi: Metode Pembinaan Agama dalam



- Pembentukan Perilaku Sosial Anak di Yayasan Islam Media Kasih Tangerang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhasyanah, (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita Infertilitas. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* Vol. 1, No.1.
- Nurmayasari (2018) Skripsi: Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Salemba Jakarta Pusat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Permatasari, V., dan Gamayanti, W. (2016). “Gambaran Penerimaan Diri (SelfAcceptance) pada Orang yang mengalami Skizofrenia”. *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta
- Salsabila, F. (2017) Skripsi: Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, Y. dkk. (2021). Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II A Kota Palembang. *JSA/Juni 2021/Th.4/No.1*
- Sari. F & Arif. B. (2014). “Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian”. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1, 88-113
- Siregar, S. (2009) *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal.153.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta: Bandung.
- Syaefuddin, A., (2005), *Percikan Pemikiran Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syharsono dan Retnoningsi, A. (2009) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Semarang: Widya Karya, 574
- Wahyujati, B. B. (2022). *Metode Perancangan: Rangkuman Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Sanata Dharma University Press



Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman

